

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kelahiran bayi sangat diharapkan bagi kaum ibu. Semua orang menginginkan bayi dapat tumbuh dengan sehat, agar mendapatkan bayi sehat diperlukan perawatan menyeluruh seperti halnya memandikan. Tubuh bayi mengalami sejumlah adaptasi psikologik, bayi memerlukan pemantauan ketat untuk menentukan masa transisi kehidupannya ke kehidupan luar uterus berlangsung baik. Bayi baru lahir membutuhkan asuhan perawatan yang dapat meningkatkan kesempatan menjalani masa transisi dengan baik (Sari, 2011).

Dahulu bayi yang baru lahir biasanya langsung dimandikan, baik itu oleh bidan maupun dukun beranak. Namun seiring berkembang ilmu pengetahuan, sekarang bayi baru lahir baru dimandikan enam jam dari waktu kelahirannya atau setelah suhu tubuhnya stabil. Tujuan memandikan bayi adalah membersihkan bayi yang berlumuran darah, lendir, mekonium atau kotoran bayi yang warnanya hitam kental, air ketuban, dan lemak berwarna putih yang kelihatan sangat menjijikkan (Dep Kes R1. 2008). Bayi yang baru lahir sebaiknya tidak dimandikan walaupun dengan air hangat, karena belum bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya. Bayi akan mudah kehilangan panas dan bisa terjadi hipotermi apabila terlalu lama melakukan kontak dengan udara secara langsung tanpa menggunakan alat pelindung

Pada neonatal, sekitar 7% bayi baru lahir angka kematian bayi sebesar 118 dari 21,17/1000 kelahiran hidup. Saat ini telah dikembangkan tindakan untuk mencegah hipotermi pada neonatal (bayi) yaitu dengan menunda

memandikan bayi sampai suhu tubuh stabil (Dinkes Magetan, 2015). Disamping itu infeksi neonatorum pada saluran pernafasan juga merupakan salah satu penyebab dari memandikan yang tidak bersih sekitar 11,56% – 49,9%. Berdasarkan data yang didapat di Desa Cukil Kecamatan parang bulan juli 2017 Ibu melahirkan sebanyak 29 orang.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 12 ibu nifas yang mempunyai bayi baru lahir umur 0 – 28 hari di Desa Cukil Kecamatan parang, Kabupaten Magetan pada bulan juli 2017 didapatkan data 9 orang ibu nifas (75%) pengetahuannya kurang dalam memandikan bayi dan 3 orang ibu nifas (25%) pengetahuannya baik dalam memandikan bayinya. Diketahui semuanya tidak bisa cara memandikan bayi dengan benar dan bahkan bisa dikatakan 50% ibu nifas yang ada dilahan menyerahkan bayinya untuk dimandikan atau dirawat oleh dukun bayi, orang tua, nenek, dan atau mertuanya. Juga terdapat kasus masih banyak bayi yang mengalami infeksi kulit dari 12 bayi ibu, berdasarkan survei di lahan berdasarkan hasil observasi ada 5 bayi (25%), terdapat bintik-bintik disekitar leher, kulit mengelupas, lecet memerah di lipatan paha, dan bintik-bintik disekitar pantat bayi. Hal ini disebabkan karena bayi tidak dimandikan hanya dilap saja tidak diperhatikan kebersihan pada lipatan-lipatan organ bayi yang terjadi infeksi seperti di leher, ketiak, bokong dan lain-lain yang mana daerah tersebut sensitif terhadap kemungkinan terjadinya infeksi oleh jamur (DepKes RI.2008).

Jika bayi dibasahi dengan air, maka panas yang ada dalam tubuhnya akan terambil sehingga suhu tubuhnya akan turun drastis. Jika bayi yang baru lahir kehilangan suhu tubuh, darah yang mengalir dalam tubuh yang

berfungsi membawa oksigen keseluruh tubuhnya akan berkurang. Bukan hanya itu, akibat kekurangan oksigen tersebut maka beberapa sel-sel tubuh akan mengalami kerusakan, terutama sel-sel di daerah otak yang sensitif. Minggu pertama bayi cukup mandi sehari satu kali di pagi hari. Temperatur panas air di ukur dengan mengira-ngira menggunakan siku-siku tangan kita (Prawirohardjo, 2007).

Memandikan bayi merupakan alat komunikasi antara orang tua dengan bayi, karena saat mandi orang tua biasanya melakukan sentuhan, usapan dan bicara langsung walaupun bayi tidak mengerti arti ucapan tersebut. Jarang ditemui bayi yang takut air, sebab air bagi bayi sudah merupakan hal yang biasa, bayi sewaktu masih janin sudah merupakan hal yang biasa. Bayi sewaktu masih janin sudah berenang dengan ketuban dalam kandungan. Itulah sebabnya jika kita membatasi bayi bermain dengan air pada saat memandikan bayi akan menangis (Sari, 2011).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas dan mengingat pentingnya tentang perilaku ibu tentang cara memandikan bayi, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai perilaku ibu tentang cara memandikan bayi dirumah.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat menyatakan rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana perilaku ibu dalam memandikan bayipertamanya di rumah. Di wilayah kerja Puskesmas Parang Kabupaten Magetan?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui perilaku Ibu tentang tata cara memandikan bayi dirumah. Di desa Cukil, Kecamatan Parang Kabupaten Magetan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Dapat menjadikan bahan penelitian lebih lanjut sebagai dasar untuk lebih memantapkan dan memberi informasi perilaku ibu dalam memandikan bayi pertamanya di rumah.

1.4.2 Manfaat praktis

1. Bagi Respoden

Dapat menambah pengetahuan tentang perilaku masyarakat dalam memandikan bayi nya, sehingga dapat menambah pengetahuain ibu dalam tatacara memandikan bayi.

2. Bagi institusi (Fakultas Ilmu Kesehatan)

Bagi dunia pendidikan keperawatan khususnya institusi prodi DIII Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhamadian Ponorogo untuk mengembangkan ilmu dan teori keperawatan.

3. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan untuk menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang perilaku ibu dalam memandikan bayi, sekaligus sebagai bahan masukan atau sumber data penelitian selanjutnya dan mendorong pihak yang berkepentingan untuk malakukan penelitian lebih lanjut.

4. Bagi peneliti lebih lanjut

Diharapkan karya tulis ini dapat digunakan untuk peneliti selanjutnya sebagai referensi untuk melihat lebih lanjut.

1.5 Keaslian Penelitian

1. Magdalena,dkk. (2008) Perawatan bayi baru lahir, Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Padjadjaran, Bandung, Jawa Barat Pengetahuan ibu tentang penatalaksanaan perawatan bayi di rumah RSKIA kota Bandung.BBLR merupakan salah satu penyebab kematian bayi. Upaya pemerintahdalam mengurangi angka kematian akibat BBLR diantaranya melalui penemuan kasus sedini mungkin dan penatalaksanaan perawatan bayi BBLR.Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang penatalaksanaan perawatan bayi BBLR di rumah. Jenis penelitian adalah metode deskriptif kuantitatif Sampel penelitian adalah ibu yang mengontrol bayinya di RSKIA Kota Bandung berjumlah 45 orang dengan *accidental sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam mempertahankan suhu dan kehangatan (75,56%) memiliki pengetahuankurang, memberikan ASI (42,22%) memiliki pengetahuan cukup dan mencegah infeksi (44,45%) memiliki pengetahuan kurang. Hal ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan penyuluhan mengenai penatalaksanaan perawatan bayi BBLR di rumah.
2. Widowati, dkk (2011) Gambaran pengetahuan cara memandikan bayi baru lahir pada ibu nifas primipara di wilayah kerja puskesmas Tangarang kecamatan Tangaran Kabupaten semarang.Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengetahuan ibu postpartum primipara tentang cara

memandikan bayi baru lahir. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu postpartum primipara yaitu sebanyak 27 orang. Besar sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 27 orang, teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sample jenuh. Penelitian ini dilakukan pada bulan juli. Instrumen dalam penelitian ini berupa kuisisioner yang terdiri dari 18 pertanyaan tentang gambaran pengetahuan ibu nifas primipara cara memandikasn bayi baru lahir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 18 responden (66,7%), dimana terdapat kasus 5 bayi (25%) mengalami infeksi kulit.

